

Pengaruh Karakteristik Direktur Utama dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Terafiliasi

Melisa Aprillia Dompas^{1*}, Ceicilia Bintang Hari Yudhanti²

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

Email: 1732105@unai.edu, bintang@ukwms.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia direktur utama, gender direktur utama, masa jabatan direktur utama, dan jumlah komite audit terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan terafiliasi sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Teknik pengambilan menggunakan adalah purposive sampling dan didapatkan 48 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda data panel yang diolah dengan program Eviews. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, karakteristik direktur utama yang mencakup usia, gender, dan masa jabatan direktur utama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan terafiliasi sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021. Kesimpulan, Usia, gender, dan masa menjabat direktur utama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan terafiliasi sektor manufaktur tahun 2019-2021. Sedangkan jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan terafiliasi manufaktur tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Karakteristik Direktur Utama, Komite Audit, Manajemen Laba, Terafiliasi

Abstract

This study aims to determine the effect of the age of the president director, the gender of the president director, the tenure of the president director, and the number of audit committees on profit management. The population of this study is affiliated companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The retrieval technique used was purposive sampling and obtained 48 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis of panel data processed with the Eviews program. Based on the results of data analysis, it shows that the number of audit committees affects profit management, the characteristics of the president director which include age, gender, and tenure of the president director do not affect the profit management of affiliated companies in the manufacturing sector listed on the IDX 2019-2021. In conclusion, the age, gender, and tenure of the president director do not affect profit management in companies affiliated with the manufacturing sector in 2019-2021. Meanwhile, the number of audit committee members affects profit management in manufacturing affiliated companies in 2019-2021

Keywords: Characteristics of the Main Directorate, Audit Committee, Profit Management, Affiliated

Pendahuluan

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan mereka agar terlihat lebih baik dari kinerja sebenarnya.

How to cite:	Melisa Aprillia Dompas, Ceicilia Bintang Hari Yudhanti (2024) Pengaruh Karakteristik Direktur Utama dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Terafiliasi, (5) 3
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Beberapa faktor dapat memengaruhi manajemen laba salah satunya menurut penelitian Dewi, Rovita dan Damayanti (2020) menunjukkan bahwa semakin tingginya usia direktur utama maka pengalaman yang didapatkan juga semakin besar, pengalaman itulah yang akhirnya mendorong eksekutif untuk melakukan manajemen laba, dan masa menjabat direktur utama yaitu bahwa eksekutif yang memiliki masa kerja lebih lama dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat memengaruhi kinerja eksekutif dalam mengambil keputusan dan cenderung memprioritaskan kepentingan dalam mengambil keputusan dalam perusahaan.

Menurut penelitian Arisa, Via dan Siswantaya (2021) bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu direktur utama yang memiliki usia lebih muda bekerja lebih hati-hati untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik dibanding direktur utama yang berusia lebih tua, dan gender direktur utama yang diwakilkan direktur utama wanita tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba aktivitas riil.

Direktur utama memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh direktur utama terutama dalam hal kebijakan akuntansi, dapat memengaruhi laporan keuangan dan praktik manajemen laba. Menurut Cheng dan Lo (2006) menyatakan bahwa direktur utama adalah seseorang yang paling mempunyai power dalam membuat keputusan yang terkait dengan kinerja organisasional. Bahkan direktur utama menentukan apa dan kapan suatu informasi seharusnya diungkapkan, termasuk pengungkapan pelaporan keuangan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan direktur utama adalah karakteristik dari direktur utama. Karakteristik direktur utama merupakan sesuatu yang tumbuh seiring waktu dan telah membentuk sikap pemimpin yang selanjutnya memberi pengaruh pada setiap keputusan yang dibuat oleh direktur utama. Setiap direktur utama memiliki karakteristik yang berbeda, beberapa karakteristik direktur utama diasumsikan dapat memengaruhi manajemen laba, salah satu karakteristik direktur utama yang dapat memengaruhi manajemen laba adalah gender direktur utama, usia direktur utama dan tenure direktur utama (Santoso dan Rakhman, 2013);(Vernando & Rakhman, 2018);(Belot & Serve, 2015).

Usia direktur utama dapat dikaitkan dengan tindakan atau perilaku direktur utama dalam membuat laporan keuangan. Direktur utama dengan usia yang lebih tua cenderung berperilaku etis dan konservatif dalam membuat laporan keuangan. Dengan demikian semakin muda usia direktur utama semakin tinggi tingkat narsisme dan punya harga diri tinggi yang dapat menyebabkan perilaku tidak etis. Direktur utama dengan usia lebih muda cenderung melakukan strategi yang berisiko, dan mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan para manajer yang lebih tua.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Santoso dan Rakhman (2013) bahwa usia direktur utama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) yang menyatakan bahwa umur dewan direksi atau komisaris tidak memengaruhi adanya praktik manajemen laba. Sifat pria yang lebih agresif, kurang berhati-hati, serta berani mengambil risiko akan

berdampak pada meningkatnya manajemen laba sedangkan sifat wanita yang lebih berhati-hati, menghindari resiko, dan memiliki standar etika yang lebih tinggi diharapkan mampu mereda motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Belot dan Serve (2015) menyatakan bahwa direktur utama perempuan secara signifikan terlibat dalam manajemen laba lebih sedikit daripada perusahaan yang dijalankan oleh direktur utama laki-laki. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) perusahaan yang dipimpin oleh wanita maupun pria tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Masa menjabat direktur utama perusahaan harus diperhatikan karena hal ini akan menunjang peran dan tanggung jawab seorang direktur utama serta secara tidak langsung memberi pengaruh pada setiap keputusan yang dibuat direktur utama (Sudana & Dwiputri, 2018). Masa menjabat direktur utama bersifat istimewa karena usia pensiun seorang direktur utama tidak dapat ditentukan sebelumnya. Hal ini menyebabkan adanya kenanekaragaman pada masa menjabat direktur utama suatu perusahaan.

Pricewaterhouse Coopers (PwC) dalam riset “2018 Chief Executive Officer Success study” yang menganalisis suksesi direktur utama di 2.500 perusahaan publik terbesar di dunia selama 19 tahun terakhir, melaporkan bahwa sementara masa menjabat rata-rata seorang direktur utama adalah lima tahun (Pricewaterhouse Coopers, 2018). Oleh karena disaat direktur utama memiliki wewenang atas keputusan keuangan, operasi, dan investasi perusahaan, masa menjabat direktur utama tentu saja akan memengaruhi perilaku direktur utama dalam menggunakan praktik manajemen laba selama masa menjabatnya. Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi praktik akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Absy (2019) ukuran komite audit dapat mengurangi manajemen laba. Hal ini disebabkan luasnya keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan dapat mengurangi manajemen laba. Bagian dari temuan ini menunjukkan bahwa komite audit mungkin cenderung mempertahankan konservatif sebagai mekanisme akuntansi. Menurut penelitian Dwiyanti dan Astriena (2018) karakteristik komite audit yang diukur dengan ukuran komite audit, personil komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Perusahaan terafiliasi lebih memiliki alasan untuk melakukan transfer pricing untuk merendahkan beban. Menurut Putri (2019) transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, bisa dengan menaikkan (markup) atau 5 menurunkan harga (mark down). Ada beberapa tujuan perusahaan indonesia melakukan transfer pricing, pertama, untuk mengakali jumlah profit perusahaan sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah.

Kedua, menggelembungkan profit untuk memoles (window-dressing) laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan

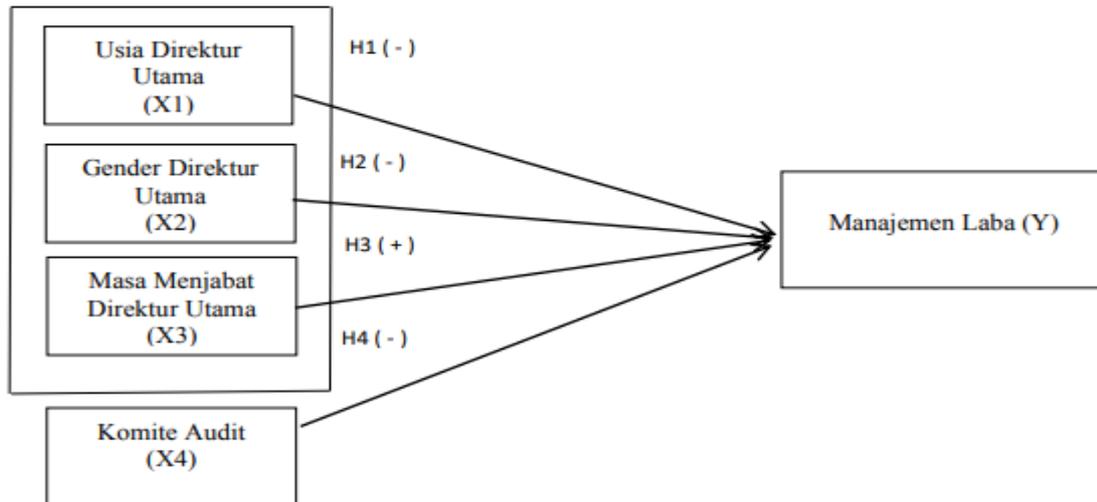
dapat memengaruhi keputusan investasi dan pemangku kepentingan. Perusahaan afiliasi adalah entitas bisnis yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan lain melalui kepemilikan saham atau pengendalian. Hubungan ini terjadi ketika satu perusahaan memiliki sebagian saham atau pengaruh signifikan atas perusahaan lain, tetapi tidak sepenuhnya mengendalikannya (Maisaroh & Setiawan, 2021). Perusahaan afiliasi biasanya terjadi dalam konteks grup perusahaan atau perusahaan yang terkait.

Direktur utama yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan dalam perusahaan afiliasi cenderung memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai saham mereka. Hal ini bisa memengaruhi motivasi direktur utama untuk melakukan praktik manajemen laba guna mencapai kinerja keuangan yang lebih baik yang dapat mendukung kenaikan nilai saham (Said, 2022). Menurut Suriana (2015) perusahaan yang berafiliasi dalam grup bisnis cenderung melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang tidak berafiliasi.

Menurut Baker (2011) menyatakan bahwa perusahaan afiliasi terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi saham berhak suara perusahaan lain dan perusahaan-perusahaan yang terlibat tersebut melanjutkan operasi perusahaannya sebagai entitas legal terpisah, namun saling adanya keterkaitan. Penelitian ini terdorong oleh adanya kekhawatiran terkait praktik manajemen laba pada perusahaan terafiliasi. Hal tersebut mencakup strategi yang digunakan perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangannya dengan cara yang tidak mencerminkan kinerja sebenarnya.

Karakteristik direktur utama, seperti usia, gender, dan masa jabatan dapat menjadi fenomena penting. Bagaimana karakteristik ini memengaruhi kebijakan dan praktik manajemen laba yang mencerminkan dinamika kepemimpinan dalam mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas Komite Audit dalam mengawasi dan menilai praktik akuntansi perusahaan yaitu sejauh mana jumlah anggota komite audit mampu memitigasi risiko manajemen laba dan menjaga integritas pelaporan keuangan.

Dalam konteks perusahaan afiliasi, interaksi antara entitas yang saling terkait dapat menciptakan manajemen laba (Binilang, Ilat, & Mawikere, 2017). Bagaimana kerjasama atau kompetisi antar afiliasi memengaruhi kebijakan keuangan dan pelaporan dapat menjadi hal menarik untuk diteliti. Hubungan antara komite audit, karakteristik direktur utama, dan manajemen laba dapat dibuktikan dari studi sebelumnya yang telah menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian akan menguji kembali keterkaitan hal tersebut. Penelitian ini akan menguji perusahaan terafiliasi sektor manufaktur tahun 2019-2021.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hipotesis Penelitian

Pengaruh Usia Direktur Utama terhadap Manajemen Laba

Davis, dkk (1997) menjelaskan teori agensi memandang setiap manajer sebagai individualistik, oportunistik dan melayani diri sendiri. Salah satu bentuk tindakan oportunistik adalah dengan melakukan manajemen laba yang menguntungkan direktur utama. Menurut penelitian Santoso dan Rakhman (2013) juga menemukan hasil bahwa usia direktur utama berpengaruh terhadap manajemen laba. Direktur utama yang lebih tua diharapkan melakukan manajemen laba yang lebih sedikit dibandingkan dengan direktur utama yang lebih muda. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Usia Direktur Utama berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Gender Direktur Utama terhadap Manajemen Laba

Ketidakmampuan bertindak tidak etis berdasarkan gender, salah satunya adalah melakukan manajemen laba. Berdasarkan teori agency yang dijelaskan oleh Davis, dkk (1997) bahwa setiap manajer sebagai individualistik, oportunistik dan melayani diri sendiri. Tindakan tidak etis ini terjadi karena adanya gap informasi antara direktur utama dan owner perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Belot dan Serve (2015) direktur utama perempuan secara signifikan terlibat dalam manajemen laba lebih sedikit daripada perusahaan yang dijalankan oleh Direktur utama laki-laki. Direktur utama perempuan diharapkan lebih sedikit melakukan manajemen laba dibandingkan dengan direktur utama pria. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Gender Direktur Utama berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Masa Menjabat Direktur Utama terhadap Manajemen Laba

Teori agensi yang dijelaskan oleh Davis, dkk (1997) menjelaskan bahwa setiap manajer sebagai individualistik, oportunistik dan melayani diri sendiri. direktur utama yang mendekati akhir masa jabatan kurang memiliki kekhawatiran dalam melakukan

manajemen laba yang dapat meningkatkan laba dikarenakan direktur utama penggantinya yang akan menanggung risiko manajemen laba tersebut. Menurut Zhang (2009) akan lebih rendah risiko terdeteksi melakukan manajemen laba secara agresif pada saat direktur utama mendekati masa pensiun.

Selanjutnya penelitian Reitenga dan Tearney (2003) menemukan bahwa manajemen laba dengan meningkatkan laba dilakukan oleh direktur utama pada saat mendekati masa pensiun dalam rangka meningkatkan probabilitas menjabatnya. Direktur utama yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Masa Menjabat Direktur Utama berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit menurut Muda dkk (2017) adalah organ pelengkap yang diperlukan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang menjalankan fungsi pengarahan dalam penerapan manajemen perusahaan dan mengelola tugas-tugas penting terkait dengan sistem laporan keuangan yang ada pada perusahaan.

Teori corporate governance menyatakan bahwa pengelolaan perusahaan yang baik, yang dicerminkan oleh keberadaan komite audit yang memadai akan menghindari tindakan manajemen laba. Kehadiran komite audit sangat penting bagi manajemen perusahaan karena, komite audit dianggap sebagai hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian yang ada pada perusahaan. Jumlah komite audit yang besar diharapkan dapat mengurangi manajemen laba.

H4: Jumlah komite audit berpengaruh negatif komite audit terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data studi dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 karena perusahaan manufaktur merupakan sektor dengan kelompok terbesar di BEI dan juga dinilai sebagai penopang perekonomian Indonesia. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini.

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu (1) perusahaan terafiliasi pada sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI pada periode 2019-2021; (2) perusahaan terafiliasi pada sektor manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan yang lengkap selama 2018-2021; (3) perusahaan terafiliasi pada sektor manufaktur yang mengalami laba pada periode penelitian; (4) laporan keuangan perusahaan terafiliasi sektor manufaktur yang dilaporkan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang diterapkan, penelitian ini memilih perusahaan terafiliasi dalam sektor manufaktur dan laporan tahunan yang mencakup laporan tahun 2019 hingga 2021. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Terdapat

beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, yaitu common effect, fixed effect, dan random effect.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Sample Means

	Usia Direktur Utama (X1)	Gender Direktur Utama (X2)	Masa Menjabat Direktur Utama (X3)	Komite Audit (X4)	Manajemen Laba (Y)
<i>Mean</i>	53,942857	0,1113	4,345	3.2245	0.124649

Tabel 2. Hasil Perhitungan Frekuensi

Gender	frekuensi
Perempuan	13
Laki-laki	131

Berdasarkan Tabel 2, Rata-rata (mean) UDU sebesar 53,94 mengindikasikan bahwa, secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki direktur utama yang berusia 53. Rata-rata aspek GDU sebesar 0,1113 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel mayoritas dipimpin oleh direktur utama dengan gender laki-laki. Rata-rata komite audit sebesar 3,224 mencerminkan bahwa perusahaan dalam sampel cenderung memiliki komite audit yang relatif baik, dengan nilai rata-rata yang agak tinggi. Rata-rata manajemen laba sebesar 0,1246 mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung memiliki manajemen laba yang relatif baik, dengan nilai rata-rata yang agak tinggi.

Pengujian Model Regresi Data Panel

Pemilihan model antara Common Effect dan Fixed Effect

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	d.f.	Prob
Cross-section F	2.433020	(12,50)	0.0141
Cross-section Chi-Square	29.893881	12	0.0029

Sumber: diolah peneliti, Eviews 9 (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas sebesar $0,0141 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Chow Test memilih Fixed Effect sebagai estimasi model terbaik pada regresi data panel.

Pemilihan model antara Random Effect dan Fixed Effect

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	0.534364	2	0,7655

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0,7655 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Hausmant Test memilih Random Effect sebagai estimasi model terbaik pada regresi data panel.

Pemilihan model antara Random Effect dan Common Effect**Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test**

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	254.1534 (0.0000)	2.113619 (0.1460)	256.2670 (0.0000)
Honda	15.94219 (0.0000)	-1.453829 --	10.24482 (0.0000)
King-Wu	15.94219 (0.0000)	-1.453829 --	4.021210 (0.0000)
Standardized Honda	16.66485 (0.0000)	-1.269046	7.074773 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.66485 (0.0000)	1.269046	(0.0574)
Gourieriou, et al.*	--	--	254.1534 (< 0.01)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Lagrange Multiplier Test memilih Random Effect sebagai estimasi model terbaik pada regresi data panel. Pada model random effect tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena diasumsikan bahwa metode estimasi Generalized Least Square (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Kelayakan Model**Uji F****Tabel 6. Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.256326	Mean dependent var	0.103814
Adjusted R-squared	0.065703	S.D. dependent var	0.650902
S.E. of regression	0.102462	Sum squared resid	1.487069
F-statistic	4.150317	Durbin-Watson stat	0.103814
Prob(F-statistic)	0.035762		

Berdasarkan tabel 6. diketahui nilai Probabilitas F $0,035762 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel UDU, GDU, MMDU, dan KA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba dan menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.256326	Mean dependent var	0.073692
Adjusted R-squared	0.065703	S.D. dependent var	0.103814
S.E. of regression	0.102462	Sum squared resid	0.650902

F-statistic	4.150317	Durbin-Watson stat	1.487069
Prob(F-statistic)	0.035762		

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai Koefisien Determinasi atau R-Squared (R²) sebesar 0,256326. Hasil tersebut terbilang rendah karena ada faktor lain di luar variabel penelitian yang berpengaruh terhadap manajemen laba 51 sebesar 25,63%. Rendahnya nilai R-Squared (R²) dapat disebabkan oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh usia direktur utama (UDU), gender direktur utama (GDU), masa menjabat direktur utama (MMDU), dan komite audit (KA) sebesar 0,2563 atau 25,63 %. Sedangkan sisanya sebesar 75,27% (100%-25,63%) yang berarti bahwa manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini sebesar 75,27%.

Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut adalah persamaan regresi data panel menggunakan model Random Effect.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.484988	0.392074
UDU	0.063570	0.038196
GDU	-0.013996	0.013568
MMDU	0.084988	0.281230
KA	-0.066652	0.038196

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ML = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$ML = 0,484988 + 0,63570 \text{ UDU} - (0,013996) \text{ GDU} + 0,084988 \text{ MMDU} - (0,066652) \text{ KA}$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut (yang diartikan adalah nilai koefisien variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05):

- Konstanta sebesar 0,0484988 artinya jika X1 (UDU), X2 (GDU), X3 (MMDU), X4 (KA) nilainya adalah 0 maka besarnya Y (manajemen laba) nilainya sebesar 0,048988.
- Koefisien Regresi UDU (β_1) sebesar 0,063570 artinya setiap peningkatan X1 (UDU) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan Y (manajemen laba) sebesar 0,063570 satuan, dengan asumsi independent variable lain nilainya tetap.
- Koefisien Regresi GDU (β_2) sebesar (0,013996) artinya setiap peningkatan X2 (GDU) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (manajemen laba) sebesar (0,013996) satuan, dengan asumsi independent variable lain nilainya tetap.

- d) Koefisien Regresi MMDU (β_3) sebesar 0,084988 artinya setiap peningkatan X3 (MMDU) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan Y (manajemen laba) sebesar 0,084988 satuan, dengan asumsi independent variable lain nilainya tetap.
- e) Koefisien Regresi KA (β_2) sebesar (0,066652) artinya setiap peningkatan X2 (KA) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (manajemen laba) sebesar (0,066652) satuan, dengan asumsi independent variable lain nilainya tetap.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.484988	0.392074	1.236978	0.2208
UDU	0.063570	0.038196	2.144976	0.1059
GDU	-0.013996	0.013568	-1.031530	0.0963
MMDU	0.084988	0.281230	1.236978	0.2208
KA	-0.066652	0.038196	-2.144976	0.0359

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa:

- a) Pada variabel UDU nilai signifikan sebesar $0,1059 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh pada variabel UDU terhadap variabel manajemen laba.
- b) Pada variabel GDU nilai signifikan sebesar $0,0963 > 0,05$ maka H0 diterima dan H2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh pada variabel GDU terhadap variabel manajemen laba.
- c) Pada variabel MMDU nilai signifikan sebesar $0,2208 > 0,05$ maka H0 diterima dan H3 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh pada variabel MMDU terhadap variabel manajemen laba.
- d) Pada variabel komite audit nilai signifikan sebesar $0,0359 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H4 diterima yang artinya terdapat pengaruh pada variabel komite audit terhadap variabel manajemen laba.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa usia direktur utama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santoso dan Rakhman (2013) menyatakan bahwa Usia Direktur Utama berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya usia direktur utama tidak mempengaruhi baik buruknya manajemen laba. Direktur Utama yang lebih tua atau muda tidak berdampak pada tindakan manajemen laba yang lebih rendah atau tinggi.

Alasan bahwa dalam penelitian ini, usia direktur utama yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, adalah jika perusahaan menekankan pentingnya kualifikasi dan pengalaman direktur utama untuk mengelola konflik kepentingan dengan efektif maka usia direktur utama tidak menjadi alasan untuk melakukan manajemen laba. Tua atau mudanya usia seorang direktur utama tidak menyebabkan dorongan untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu, pengelolaan konflik kepentingan oleh seorang direktur utama tidak hanya tergantung pada usianya, tetapi lebih pada kemampuannya untuk mempertahankan kepemimpinan yang kuat. Ketika seorang pemimpin mampu memimpin perusahaan dengan efektif, terlepas dari faktor usia, kemampuannya untuk mengurangi konflik kepentingan menjadi lebih signifikan. Jika seorang direktur utama, terlepas dari usianya,

mampu mempertahankan kepemimpinan yang kuat, maka konflik kepentingan dapat dikurangi.

Sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa gender direktur utama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian oleh Belot dan Serve (2015) yang menyatakan bahwa gender direktur utama secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Mereka berpendapat bahwa Direktur Utama perempuan secara signifikan terlibat dalam manajemen laba lebih sedikit daripada perusahaan yang dijalankan oleh Direktur Utama laki-laki.

Alasan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah tidak adanya kecenderungan karakteristik gender dalam menjalankan praktik manajemen laba. Sifat pria yang lebih agresif, kurang berhati-hati, serta berani mengambil risiko tidak akan berdampak pada meningkatnya manajemen laba yang dilakukan Direktur Utama pria

Wanita atau pria tidak berdampak pada cara menghadapi keadaan dibawah tekanan, sehingga tidak mempengaruhi dalam menciptakan kondisi pekerjaan. Selain itu, hasil penelitian yang tidak berpengaruh, dapat dijelaskan bahwa, jika seorang direktur utama, tanpa memandang gender, memiliki fokus jangka panjang dan tujuan keberlanjutan, maka insentif untuk melakukan manajemen laba yang merugikan kepentingan jangka panjang dapat berkurang. Selain itu, jika sistem insentif perusahaan didesain dengan baik dan tidak ada perbedaan insentif berdasarkan gender, maka kemungkinan adanya praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh gender dapat berkurang.

Selanjutnya masa menjabat direktur utama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Reitenga dan Tearney (2003) yang membuktikan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh masa menjabat direktur utama. Manajemen laba dengan meningkatkan laba dilakukan oleh Direktur Utama pada saat mendekati masa pensiun dalam rangka meningkatkan probabilitas menjatinya.

Meskipun masa jabatan yang panjang dapat menciptakan kestabilan, diversifikasi kepemimpinan dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dan variasi ide yang dapat memitigasi risiko praktik manajemen laba yang merugikan. Perusahaan terafiliasi yang menerapkan diversifikasi kepemimpinan dapat menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif terhadap potensi manajemen laba. Lalu jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Muda dkk (2017) bahwa komite audit adalah organ pelengkap yang diperlukan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang menjalankan fungsi pengarahan dalam penerapan manajemen perusahaan dan mengelola tugas-tugas penting terkait dengan sistem laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Kehadiran komite audit sangat penting bagi manajemen perusahaan karena, komite audit dianggap sebagai hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian yang ada pada

perusahaan. Jumlah komite audit yang besar diharapkan dapat mengurangi manajemen laba.

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu Usia, gender, dan masa menjabat direktur utama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan terafiliasi sektor manufaktur tahun 2019-2021. Sedangkan jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan terafiliasi manufaktur tahun 2019-2021. Dapat mempertimbangkan faktor-faktor karakteristik direktur utama yang lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan faktor-faktor keuangan seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, arus kas bebas dan lain-lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Selain itu juga dapat menambahkan faktor-faktor manajerial atau direksi yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan, good corporate governance, dan lain-lain. Hal ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, penelitian selanjutnya, dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan industri lain (sektor perbankan, pertambangan, dll) dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana usia direktur utama, gender direktur utama, masa menjabat direktur utama, dan komite audit mempengaruhi manajemen laba secara umum di berbagai sektor industri.

BIBLIOGRAFI

- Arisa, Fabiola Ivana Via. (2021). *Pengaruh Karakteristik Chief Executive Officer terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.
- Anggara, M. B., & Kurniadi, E. (2021). Pengaruh komite audit, komposisi dewan komisaris, dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 291-304.
- Belot, Francois, & Serve, Stephanie. (2015). Do WoBelot, Francois, & Serve, Baker, R. E. (2011). *Advanced Financial Accounting*. McGraw Hill.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47.
- Hariyanto, F., & Utomo D.C. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2016). *Diponegoro Journal Of Accounting* 7(4)1-14
- Stephanie. (2015). Do Women Engage in Less Earnings Management than Men?: The Case of Privately Held French SMEs. *The Case of Privately Held French SMEs (May 7, 2015)*.men Engage in Less Earnings Management than Men?: The Cas. *The Case of Privately Held French SMEs (May 7, 2015)*.
- Binilang, Glencha Desgrio Christosa, Ilat, Ventje, & Mawikere, Lidia M. (2017). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*:

- Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Cheng, Qiang, & Lo, Kin. (2006). Insider trading and voluntary disclosures. *Journal of Accounting Research*, 44(5), 815–848.
- Dewi, Widya Rovita, & Damayanti, Theresia Woro. (2020). Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 316–329.
- Dwiyanti, Kadek Trisna, & Astriena, Meyta. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447–469.
- Fatimah, Dewi. (2019). Pengaruh board diversity terhadap manajemen laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223–233.
- Maisaroh, Siti, & Setiawan, Doddy. (2021). Kepemilikan Saham Asing, Dewan Komisaris Asing dan Direksi Asing Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 29–42.
- Peni, E., & Vahamaa. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645
- Pricewaterhouse Coopers. (2018). CEO Turnover at Record High; Successors Following Long Serving CEOs Struggling According to PwC's Strategy & Global Study. Didapat dari <https://www.pwc.com/gx/en/news-room/press-releases/2019/ceoturnover-record-high.html>, 4 Mei 2023.
- Reitenga, Austin L., & Tearney, Michael G. (2003). Mandatory CEO retirements, discretionary accruals, and corporate governance mechanisms. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 18(2), 255–280.
- Said, Miah. (2022). *Manajemen Pemasaran Dan Kepuasan Konsumen Perusahaan Ritel Modern*. INTELEKTUAL KARYA NUSANTARA.
- Sudana, I. Made, & Dwiputri, Elka. (2018). Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Kuangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 299–314.
- Vernando, Andreas, & Rakhman, Fuad. (2018). Masa Kerja Ceo Dan Manajemen Laba (CEO Tenure And Earnigs Management). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 5.

Copyright holder:

Melisa Aprillia Dompas, Ceicilia Bintang Hari Yudhanti (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

